

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Penggunaan metode dalam penelitian merupakan alat untuk dapat mengumpulkan data dalam sebuah penelitian juga untuk dapat melihat kedalaman dari sebuah masalah. Ketepatan menggunakan metode merupakan salah satu kunci agar penelitian berhasil selain itu metode yang digunakan dalam suatu penelitian harus sesuai dengan masalah yang akan diteliti.

#### **3.1 PENDEKATAN DAN METODE**

Pendekatan yang peneliti gunakan yaitu dengan memakai pendekatan kualitatif, pendekatan kualitatif yaitu pendekatan yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci. Teknik pengumpulan dilakukan dengan cara triangulasi (gabungan). Analisis data bersifat induktif/ kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna, dengan menggunakan kata-kata yang berupa uraian dan didasarkan kepada kualitas dari pada generalisasi. Metode penelitian kualitatif bersifat subjektif dan natural karena digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alami..

Dalam penelitian kualitatif instrumennya adalah orang atau *human instrument*, yaitu peneliti itu sendiri. Untuk dapat menjadi instrument, maka peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas, sehingga mampu

bertanya, menganalisis, memotret dan mengkonstruksi situasi sosial pendidikan yang diteliti, maka menggunakan berbagai teknik pengumpulan data yang bersifat triangulasi, yaitu dengan teknik pengumpulan data secara gabungan. Analisis data yang dilakukan bersifat induktif berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan dilapangan kemudian dikonstruksikan menjadi hipotesis dan teori.

Metode yang digunakan pada penelitian ini ialah metode studi kasus, yaitu penelitian yang terfokus pada suatu kasus. Kasus yang peneliti maksud dari penelitian ini yaitu mengenai kasus yang terdapat dari siswa itu sendiri, karena siswa memiliki perbedan dan memiliki sesuatu yang berbeda, yang unik dan sangat menarik hati peneliti.

Metode studi kasus merupakan metode dengan memusatkan perhatian pada suatu kasus diuraikan secara intensif dan rinci, seperti yang dikemukakan menurut Surachrnad (1982) membatasi pendekatan studi kasus sebagai suatu pendekatan dengan memusatkan perhatian pada suatu kasus secara intensif dan rinci. Yin (1987) memberikan batasan yang lebih bersifat teknis dengan penekanan pada ciri-cirinya yaitu pendiam, sulit untuk berkomunikasi dan bersosialisasi.

Peneliti mengambil studi kasus intrinsik, alasannya karena terdapat satu siswa autis disekolah inklusif SD Negeri Batu tulis 2 yang belajar seni tari dikelas VI-B dengan jumlah 42 orang siswa, dan satu orang dikategorikan autis dengan ciri-ciri sangat hiperaktif, sulit berkomunikasi, sulit berinteraksi dan bersosialisai dengan orang lain, dan asik dengan dunianya sendiri akan diteliti secara mendalam oleh peneliti.

### **3.2 SUBYEK PENELITIAN :**

Satu orang siswa autis yang bernama Melissa Pratiwi, dengan jenis kelamin perempuan berumur 13 tahun. Melisa memiliki ciri-ciri sangat hiperaktif didalam kelas, selalu mengulang-ngulang aktifitas yang dia sukai, pandangan mata tidak bisa fokus selama pelajaran berlangsung, selalu terlihat tersenyum-senyum bahkan tertawa-tawa sendiri dan tingkah laku yang seperti anak kecil. Alasan memilih Melissa Pratiwi, Kerana peneliti merasa tertarik dan ingin lebih mengetahui seorang anak dengan gangguan spektrum autism yang sering diibaratkan sebagai seorang anak yang hidup dalam dunianya sendiri dan tidak bisa bersosialisasi.

### **3.3 DEFINISI OPERASIONAL**

Dalam menyamakan persepsi atas judul yang dipergunakan, penulis merasa perlu untuk memberikan definisi operasional yang diperlukan.

Studi Kasus adalah sesuatu yang sangat menarik, yang berbeda dari yang lain yang dapat dikatakan kasus yang terdapat dalam diri seseorang atau dalam lingkungan.

Anak autis adalah anak yang mempunyai gangguan perkembangan yang kompleks menyangkut komunikasi, interaksi sosial, gangguan sensorik, pola bermain, perilaku, emosi dan aktivitas imajinasi tetapi mereka masih bisa beraktivitas, mampu memberikan respon terhadap suatu rangsangan dan dapat belajar keterlambatan sekolah untuk tujuan-tujuan fungsional mencapai suatu tingkat tanggung jawab.

Pembelajaran seni tari adalah suatu kegiatan yang menekankan proses komunikasi yang bersifat timbale balik antara guru dengan siswa, siswa dengan media pembelajaran seni tari melalui gerak yang ritmis yang mempunyai unsur estetis atau keindahan dalam mencapai tujuan yang diharapkan.

Sekolah inklusif adalah sekolah regular atau sekolah umum yang menerima siswa-siswa berkebutuhan khusus, termasuk di dalamnya adalah siswa tunanetra, tuna grahita, autis, dll.

SD Negeri Batutulis 2 Kota Bogor adalah sekolah umum yang dipilih oleh pemerintah kota Bogor sebagai sekolah inklusif, dimana sekolah tersebut menerima anak-anak berkebutuhan khusus untuk bersekolah disana dan bersatu dengan anak-anak normal.

Maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini dimaksudkan untuk mengamati kasus-kasus siswa autis yang terdapat dalam suatu proses pembelajaran seni tari di sekolah inklusif SD Negeri Batutulis 2 Kota Bogor.

#### **3.4 VARIABEL PENELITIAN**

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel dan hal ini disebut dengan variabel ganda. Variable ganda tersebut adalah cara berinteraksi siswa autis dan pelajaran seni tari. Namun walaupun terdapat dua variable dalam penelitian ini, kedua variable ini tidak saling dipengaruhi maupun mempengaruhi. Karena dalam penelitian ini, lebih bersifat kepada pengamatan bukan penerapan. Pengamatan cara berinteraksi siswa autis dalam pelajaran seni tari, dan cara siswa autis belajar

menari. Peneliti hanya sebagai observer dan pengamat bukan sebagai guru yang menerapkan pelajaran seni tari kepada siswa.

Dalam variabel ini, terdapat beberapa indikator, yaitu :

1. Fokus perhatian Melisa
2. Cara berbicara Melisa
3. Cara berkomunikasi
4. Cara menangkap pelajaran seni tari, yaitu :
  - a. Dapat melakukan gerak-gerak tari kreatif menuju gerak tari bentuk.
  - b. Dapat berbaur dengan teman lain dengan cara belajar berkelompok, sebagai cara berkomunikasi dengan teman.

### **3.5 INSTRUMENT PENELITIAN**

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mendapatkan data mengenai masalah yang diteliti. Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrument atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri, hal itu sejalan dengan pendapat Nasution (1998) dalam Sugiono (2010:306) menyatakan bahwa :

“Dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai instrument penelitian utama. Alasannya ialah bahwa, segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti.

- . Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa instrument, yaitu lembar panduan observasi dan lembar wawancara.

## 1. Lembar Panduan Observasi

Lembar panduan observasi ini digunakan untuk mengamati selama proses pembelajaran berlangsung, dari awal hingga akhir pembelajaran, bagaimana proses interaksi siswa dalam menghadapi pembelajaran seni tari. Peneliti akan mengobservasi tentang ciri-ciri siswa, fokus perhatian siswa, cara berbicara siswa, cara berkomunikasi, dan cara menangkap pelajaran seni tari juga perilaku siswa di kelas dan pengaruh pelajaran seni tari terhadap siswa.

### 1) Ciri-ciri Siswa

Observasi mengenai ciri-ciri bermaksud untuk mengetahui ciri-ciri siswa autis. Peneliti mengamati langsung, bagaimana ciri-ciri siswa dalam pelajaran seni tari? bagaimana respon siswa ketika ditanya oleh guru? Bagaimana siswa jika ditunjuk untuk menjawab pertanyaan.

### 2) Fokus perhatian Melisa

Observasi mengenai fokus perhatian ini untuk mengamati sikap Melisa pada saat belajar, apakah Melisa dapat fokus pada saat pembelajaran berlangsung? Apakah Melisa fokus pada saat guru menerangkan? Atau Melisa tidak dapat fokus pada saat pelajaran berlangsung?

Peneliti mengamati sikap Melisa ini agar dapat mengetahui cara belajar Melisa.

### 3) Cara berbicara

Observasi yang dimaksud untuk melihat dan mengamati cara Melisa berbicara di kelas. Pada saat pelajaran berlangsung, sewaktu-waktu pasti muncul pertanyaan-pertanyaan mengenai pelajaran ini, entah ini dari siswa



ataupun dari guru. Peneliti ingin mengamati bagaimana cara Melisa berbicara, pada saat guru mengajukan pertanyaan kepadanya. Apakah Melisa banyak berbicara atau tidak.

#### 4) Cara berkomunikasi

Hampir sama dengan cara berbicara, peneliti ingin melihat bagaimana cara melisa berkomunikasi dan berinteraksi dengan guru dan teman. Apakah Melisa bisa berkomunikasi dengan guru ataupun siswa lain? Apakah cara berkomunikasi Melisa dapat terlaksana dengan baik?

#### 5) Cara menangkap pelajaran seni tari

Apakah melisa dapat melakukan gerak-gerak tari kreatif menuju gerak tari bentuk.? Apakah Melisa dapat berbaur dengan teman lain dengan cara belajar berkelompok, sebagai cara berkomunikasi dengan teman?

### 2. Lembar wawancara

Lembar wawancara digunakan untuk mendapatkan data dan informasi keberadaan guru dalam pelajaran seni tari dan juga untuk mendapatkan informasi kepada orang tua siswa. Peneliti akan mewawancarai guru, teman Melisa dan orang tua Melisa, untuk mengetahui tentang bagaimana gaya belajar siswa, sikap dan perilaku siswa dan juga ciri-ciri siswa di sekolah maupun di rumah. Dalam wawancara tentunya peneliti memberikan beberapa pertanyaan untuk mengetahui jawaban atas pertanyaan yang peneliti ajukan. Pertanyaan-pertanyaan tersebut untuk mengetahui jawaban atas pertanyaan-

pertanyaan yang peneliti ajukan sebagai salah satu data yang peneliti butuhkan dalam proses penyusunan skripsi ini.

### 3.6 TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Pengumpulan data yang akan dilakukan ialah menggunakan penelitian kualitatif. Dalam memperoleh data tersebut dibantu dengan teknik, antara lain :

#### 1. Observasi sebagai observer

Dalam penelitian ini, peneliti memusatkan perhatian terhadap hal – hal yang berhubungan dengan objek yang diteliti. Teknik observasi digunakan sebagai studi pendahuluan, yaitu mengenal, mengamati, dan mengidentifikasi masalah yang diteliti dengan cara pengamatan langsung kepada siswa autis yang sedang melangsungkan proses pembelajaran seni tari didalam kelas.

Observasi sebagai observer dilakukan setiap hari sabtu mulai dari bulan Agustus hingga November. Observasi dilakukan sebanyak kurang lebih enam belas kali di sekolah itu. Observasi dilaksanakan dari mulai bel sekolah berbunyi, sekitar jam 07.00 sampai bel sekolah berdering sekitar jam 12.00. Observasi ini dilakukan di sekolah Negeri Batutulis 2 Kota Bogor, tepatnya di ruang kelas VI-B. Sebagai observer, peneliti mengamati dan melihat secara langsung ciri-ciri, fokus perhatian, cara berkomunikasi Melisa, cara berinteraksi, cara cara menangkap pelajaran seni tari dan sikap Melisa di setiap aktivitas dan kegiatannya.



## 2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data melalui suatu proses interaksi dan komunikasi berupa Tanya jawab dengan responden untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan topic penelitian.

Wawancara dilakukan berdasarkan manfaat wawancara terhadap suatu penelitian kualitatif yaitu mengumpulkan informasi verbal, memperoleh kelengkapan dan kejelasan tentang peranan guru seni tari dalam meningkatkan kreatifitas belajar siswa disekolah inklusif, khususnya siswa autis. Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu kepada kepada Guru, kepada siswa lain, dan kepada orang tua siswa dengan waktu dan tempat yang telah direncanakan, sesuai dengan jadwal penelitian namun disesuaikan juga dengan waktu mereka.

Wawancara mulai dilakukan pada bulan Oktober 2010 bertempat di SD Negeri Batutulis 2 Kota Bogor. Wawancara dibagi kedalam dua bagian, yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Wawancara terstruktur yaitu wawancara dengan mempersiapkan daftar pertanyaan sebelum melakukan wawancara kepada narasumber. Wawancara tidak terstruktur yaitu wawancara secara isidental, tanpa harus menyiapkan daftar pertanyaan dahulu, biasanya wawancara tidak terstruktur ini dilakukan secara spontan merujuk kepada hasil jawaban yang narasumber jawab, jika ada hal penting yang perlu diketahui, maka biasanya muncul pertanyaan-pertanyaan secara mendadak.

Wawancara yang dilakukan oleh peneliti melibatkan banyak narasumber, diantaranya guru, siswa, orang tua siswa, dan psikolog sekolah. Wawancara pertama itu dilakukan pada tanggal 9 Oktober 2010 tertuju kepada teman sekelas

siswa yang bernama yuni, wawancara terhadap yuni dilakukan setelah pulang sekolah sekitar pukul 12.00 WIB bertempat di depan ruang kelas VI-B SD Negeri Batutulis 2 Kota Bogor. Wawancara yang ke dua tertuju kepada guru, Guru kelaslah yang menjadi narasumber dilakukan pada tanggal 16 Oktober dan 12 November 2010. Wawancara kepada guru kelas dilakukan sebanyak dua kali, karena untuk mendapatkan data yang maksimal dan agar lebih valid. Wawancara yang pertama dilakukan ketika berseling pelajaran Agama Islam, sekitar pukul 10.00 WIB bertempat di ruang guru SD Negeri Batutulis 2 Kota Bogor. Wawancara yang kedua dilaksanakan dihari yang berbeda, pada tanggal 12 November 2010 bertempat di ruang guru SD Negeri Batutulis 2 Kota Bogor, sekitar pukul 09.00 WIB, pada saat bel istirahat berdering. Setelah itu masuk kepada wawancara yang ke tiga, dan sebagai narasumbernya yaitu Ibu Elvia Wahyuni, selaku ibunda dari Melisa, dilakukan sekitar tanggal 23 Oktober 2010, wawancara tersebut dilakukan di ruang guru SD Negeri Batutulis 2 Kota Bogor, sekitar pukul 10.00 WIB. Setelah itu wawancara yang terakhir dilakukan kepada Bapak Dadang selaku psikolog SD Negeri Batutulis 2 Kota Bogor, bertempat di sekolah dan dilakukan pada hari jumat tanggal 12 November 2010.

### 3. Studi Dokumentasi

Studi dokumen merupakan teknik pengumpulan data yang berupa Data-data yang telah ada berupa dokumen-dokumen, foto-foto, video, maupun berupa perkembangan hasil therapy siswa.

### **3.7 TAHAPAN PENELITIAN**

#### **3.7.1 Tahap Perencanaan**

Dalam tahap perencanaan dilakukan kegiatan sebagai berikut :

1. Merencanakan kegiatan penelitian
2. Menentukan fokus penelitian
3. Mengamati proses pembelajaran

#### **3.7.2 Tahap Pelaksanaan Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti membagi kedalam beberapa tahapan dalam langkah-langkah penelitian, yaitu :

1. Mempersiapkan instrument penelitian
2. Pelaksanaan wawancara
3. Pengumpulan data
4. Pengolahan data

#### **3.7.3 Penyusunan Laporan Penelitian**

##### **1. Teknik Analisis Data**

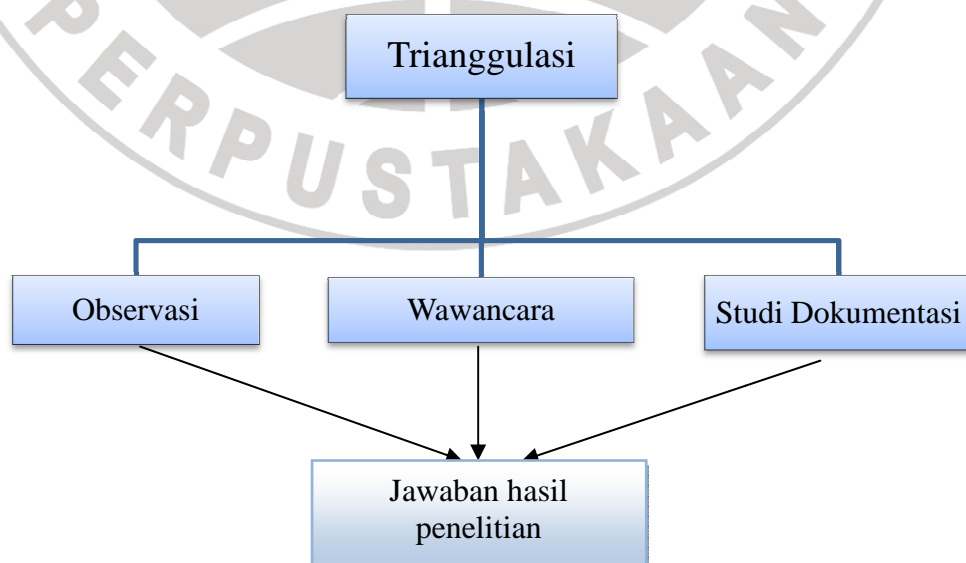
Data dianalisis secara kualitatif yang dinyatakan dengan kata-kata atau simbol, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh, dengan pengamatan yang terus menerus mengakibatkan variasi data yang tinggi sekali.

Analisis data kualitatif bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau

menjadi hipotesis. Teknik analisis data yang peneliti gunakan bersifat triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan dengan cara menggabungkan data-data yang terkumpul dari observasi, wawancara dan studi dokumentasi sebagai pembanding atas data itu. Peneliti melakukan triangulasi dengan membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Pada metode triangulasi dapat diperoleh dengan berbagai cara :

- 1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- 2) Membandingkan apa yang dikatakan orang tentang situasi terbuka dan tertutup.
- 3) Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang.
- 4) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

**Tabel 3.1**



Teknik analisis data akan menempuh tahapan pelaksanaan sebagai berikut :

- a) Semua data yang sudah terkumpul akan diolah dan diteliti dengan mengemukakan hal-hal pokok tentang pembelajaran seni budaya keterlampiran terhadap gaya belajar siswa autis di SD N Batu tulis 2 Kota Bogor.
- b) Membuat rangkuman temuan-temuan penelitian dalam suasana yang sistematis sehingga gaya belajar siswa autis dalam pembelajaran seni budaya dapat tergambar.
- c) Mendeskripsikan hasil penelitian yang sudah menjalani proses pengolahan dan sudah dapat ditarik kesimpulan dituangkan dalam bentuk tulisan berupa deskripsi dan kata-kata.
- d) Masalah fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan, itu semuanya tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya, segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu. Dalam keadaan yang serba tidak pasti dan tidak jelas itu, tidak ada pilihan lain dan hanya peneliti itu sendiri sebagai alat satu-satunya yang dapat mencapainya”.

Oleh karna itu peneliti sebagai instrument juga harus “divalidasi” seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan. Validasi terhadap peneliti sebagai instrument meliputi validasi terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki obyek penelitian, baik secara akademik maupun logistiknya. Walaupun manusia bersifat subyektif, namun

manusia sebagai instrument dapat menghasilkan data yang realibilitasnya hampir sama dengan data yang dihasilkan oleh instrument yang dibuat secara obyektif, karena manusia sebagai instrument dalam penelitian kualitatif ialah manusia dapat merasa dan merespon, manusia mempunyai karakter yang fleksibel sehingga dapat berfungsi multi purpose (mempunyai tujuan yang banyak juga bervariasi dengan mengumpulkan informasi secara serempak dan memungkinkan pemrosesan data secara segera sehingga dapat mengemukakan hipotesis dilapangan.

## **2. Lokasi Penelitian**

Lokasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah SD Negeri Batutulis 2 Kota Bogor, yang beralamat di jalan Batutulis No. 137 Bogor kelurahan Batutulis kecamatan Bogor Selatan Kota Bogor Provinsi Jawa Barat, No telepon( 0251 ) 8381079. E-mail [batutulis\\_2@yahoo.com](mailto:batutulis_2@yahoo.com). Letaknya tepat disamping prasasti batutulis peninggalan kerajaan siliwangi. tepat didepan Istana batutulis bogor dan disamping prasasti batutulis peninggalan kerajaan siliwangi kecamatan bogor selatan. Alasan peneliti mengambil lokasi penelitian ini karena SD N Batu Tulis 2 ini merupakan salah satu sekolah yang ditunjuk pemerintah kota bogor sebagai sekolah inklusif dan melaksanakan mata pelajaran seni budaya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan pada proses pembelajaran seni budaya khususnya SD Negeri Batu Tulis 2 Kota Bogor.